



Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Buah di TK Lestari

Citrani Mamonto

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

Citranimamonto@gmail.com

Abstrak

Masalah yang ditemui di TK Lestari masih banyak anak yang motivasi belajarnya masih kurang sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. berdasarkan observasi ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat seperti ceramah sehingga anak di dalam kelas hanya monoton dan tidak ada kesempatan anak untuk bereksplorasi dan juga penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, jumlah anak ada 12 orang, yang tahap – tahapnya sebagai berikut : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan motivasi anak dari siklus I yang hasilnya 60% ketuntasan ke siklus II yang hasilnya 100% ketuntasan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Kata Kunci : Metode pemberian tugas, Mewarnai, Gambar buah

Abstract

Problems encountered in Lestari Kindergarten are still many children whose motivation to learn is still lacking, which results in poor learning outcomes. Based on observations there are several factors that cause these problems including the use of inappropriate learning methods such as lectures so that children in the classroom are only monotonous and there is no opportunity for children to explore and also the use of learning media that is less attractive for students to be active in the teaching and learning process. This research used Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, there were 12 children, whose stages were as follows: 1. Planning, 2. Action, 3. Observation, 4. Reflection. The results showed that there was a development of children's motivation from cycle I which resulted in 60% completeness to cycle II, which resulted in 100% completeness using the assignment method.

Keywords: Method of giving assignments, coloring, fruit drawing

PENDAHULUAN

Ditengah maraknya perkembangan zaman, dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali pelajar menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya ilmu pengetahuan, dunia pendidikan sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Pendidikan memegang peranan penting, menjadi modal utama bagi pembangunan suatu bangsa dan negara secara menyeluruh khususnya bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan bangsa dan negara serta merupakan faktor esensial yang dapat menunjang lancarnya pembangunan. Pendidikan di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik adalah: ‘gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-otot ketika anak

melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya.

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Proses pendidikan pada hakekatnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Dan pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang sering kali terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses

perubahan tingkah laku atau proses belajar yang terjadi pada diri individu itu merupakan proses internal psikologis yang tidak dapat diketahui secara nyata.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak yang merasakan rangsangan dan kesiapan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu kurikulum PAUD merupakan tingkat usia dan perkembangan anak. Anak memiliki bakat, minat, merupakan nilai – nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa sosial dan emosional. Setiap anak memiliki masing – masing potensi yang dimilikinya

Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai pendidik harus dapat menampilkan kepribadian pendidik kepada anak dalam berbagai situasi (individual, kelompok dan jalu kelas). Sesuai dengan karakter atau kondisi anak untuk berinteraksi antara guru dengan anak, anak dengan anak, dan disekitar lingkungannya. Oleh karena itu anak harus diberikan gambaran sederhana.

Anak adalah individu yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan

datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai usia, kebutuhan dan minat anak.

Pembelajaran yang ada di TK Lestari, ditemukan ada siswa yang belum mampu mewarnai gambar. Pengalaman kenyataan diatas disebabkan oleh banyak faktor, contohnya guru belum dapat menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan anak mewarnai gambar.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana penggunaan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan anak mewarnai gambar Taman Kanak – kanak Lestari. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan anak mewarnai gambar

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Tanggart (dalam Aqib Zaina, 2006:13), “ada empat tahap dalam penelitian ini meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini catatan observasi Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara interpretasi yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan kumpulan data yang telah divalidasi kemudian diinterpretasi berdasarkan kajian empirik dan teoritik. Dengan

menggunakan statistik menurut Trianto dengan rumus

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang

diperoleh oleh anak

Tt = Jumlah skor total

Bila hasil diperoleh oleh anak sama dengan atau lebih dari 70% maka hasil belajar dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Dan yang menjadi bahan observasi adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada mata materi menggambar buah apel dengan menggunakan metode pemberian tugas. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus karena pada siklus pertama persentase jumlah siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak sesuai dengan tolak ukur keberhasilan Penelitian.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai 70 (KKM) belum mencapai 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang merupakan tolak ukur dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil evaluasi tersebut mengharuskan penelitian ini berlanjut ke siklus II. Dimana pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan indikator keberhasilan penelitian tercapai karena persentase jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai 70 (KKM) di kelas. Persentase hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran

pada materi menggambar buah dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Rerata	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM
Siklus I	60	5	7
Siklus II	83.55	12	0

Dari tabel dapat dilihat hasil belajar siswa atau nilai rata-rata siswa TK Lestari selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 60 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83.33.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat melihat pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau sebanding dengan 41.67% dari keseluruhan siswa sedangkan yang tidak mengalami ketuntasan belajar sebanyak 7 orang siswa atau sebanding dengan 48.33 dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 orang atau sebanding dengan 100% dari keseluruhan. Dengan demikian Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai karena hasil belajar atau nilai rata-rata siswa telah mengalami peningkatan dari 60 menjadi 83.33 dan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau persentase siswa yang memperoleh atau melebihi nilai 70 (KKM) telah melebihi 70% (100%) dari jumlah keseluruhan siswa di TK Lestari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Tk Hosiana Tumatangtang, dan dari analisis data-data diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus pertama 60 dengan persentase ketuntasan belajar 41.67% setelah pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 100 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Oleh sebab itu, peneliti memberi kesimpulan bahwa penggunaan metode pemberian tugas pada siswa dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar buah apel. Selama proses pembelajaran para siswa antusias bahkan memiliki motivasi yang besar dalam menerima dan menanggapi materi dari guru. Hal ini akan memudahkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dengan melihat hasil dari penelitian tindakan kelas ini, disarankan:

1. Guru mata pelajaran sebaiknya lebih sering menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran guna untuk melatih keterampilan siswa serta kreativitas siswa.
2. Dalam proses pembelajaran guru harus selalu memperhatikan keaktifan siswa atau keterlibatan dari para siswa dan selalu memberikan bimbingan juga motivasi bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yarma Widya 2010 *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung. Nuansa Aulia
- Dimiyati, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hadis Azwin Fawziah. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Depdikbud, Dirjen Dikti
- Hamalik, Oerman. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Moeslichatoen. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman kanak – kanak. 2010. Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak – kanak dan Sekolah Dasar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PIKEM*. Pustaka Belajar. Jogjakarta.
- Undang – undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Putra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka